BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan masalah kesehatan yang masih sangat banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Penyakit gastritis biasa dikenal dengan penyakit maag. Gastritis ini merupakan suatu peradangan atau pendarahan pada mukosa lambung yang disebabkan faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak mengandung bumbu pedas, mengkonsumsi protein tinggi dan minum kopi terlalu berlebihan (Huzairah, 2017).

Penyakit gastritis yang diakibatkan oleh produksi asam lambung yang berlebihan dapat diperparah oleh faktor-faktor yang menyebabkan kekambuhan gastritis. Biasanya waktu makan yang tidak teratur, gizi atau kualitas makanan yang kurang baik, jumlah makanan terlalu banyak atau bahkan lebih sedikit, jenis makanan yang kurang cocok atau sulit dicerna, dan kurang istirahat, porsi pekerjaan yang melebihi kemampuan fisik/psikis. Safii & Andriani, (2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sekitar 583.635 insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara dari jumlah penduduk setiap tahunnya.

Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi yang terdapat di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substansial lebih tinggi dari pada populasi yang terdapat di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik (WHO, 2017).

Berdasarkan data kementerian kesehatan RI gastritis berada pada urutan keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus pasien rawat inap di rumah sakit 60,86%. Kasus gastritis pada pasien rawat daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. 32 %, Denpasar 46 %, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan angka kejadian gastritis di Medan mencapai 91,6% (Kemenkes, 2017). Prevalensi kasus gastritis di Garut cukup tinggi 51% Dinkes Garut, (2019). Kejadian gastritis di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut cukup tinggi pada tahun 2016 menduduki peringkat pertama terjadi sebanyak 848 pasien (19,6%).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2017), walaupun gastritis terkesan sebagai penyakit yang angka kejadiannya sangat banyak terlebih di Indonesia. Pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis di kalangan masyarakat masih kurang, dan hal ini akan beresiko untuk melakukan kebiasaan kebiasaan pemicu gastritis dan akhirnya menderita gastritis. Jika penyakit gastritis dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan risiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Kasus gastritis yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stres, diakibatkan juga tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit gastritis ini. Sehingga kasus gastritis banyak dialami masyarakat (Kemenkes, 2017).

Menurut Tussakinah et al., (2018) menyatakan bahwa Gastritis termasuk proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan sub mukosa lambung. Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, akan tetapi dari berbagai survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif. Biasanya penyakit gastritis terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan yang tidak teratur dan memakan makanan yang merangsang produksi asam lambung beberapa infeksi mikroorganisme juga dapat menyebabkan terjadinya gastritis.

Menurut Jusuf et al., (2022) menyatakan bahwa salah satu penyebab gastritis adalah pola makan. Pola makan adalah perilaku dalam memilih makanan yang dikonsumsi setiap hari. Terdapat beberapa aspek yang dapat dilihat dari pola makan antara lain jenis makanan, porsi makanan dan frekuensi makan, dengan mengatur jumlah, jenis maupun frekuensi makanan dapat mempertahankan status nutrisi, Kesehatan dan mengurangi resiko terkena penyakit tertentu. Terdapat beberapa upaya untuk mencegah timbulnya masalah gastritis dengan menghindari faktor-faktor penyebab gastritis seperti menjaga pola makan agar tetap baik, mengurangi makanan pedas dan asam, kurangi stres dan kurangi konsumsi minuman yang mengandung kopi dan alkohol serta jangan berbaring setelah makan. Solusi untuk memperbaiki ketidak seimbangan nutrisi yang berada dibawah kebutuhan tubuh pada penderita gastritis adalah dengan pengembangan nutrisi. Makanan kaya protein merupakan nutri yang dibutuhkan penderita gastritis karena protein dapat berperan dalam menetralkan asam lambung.

Hasil penelitian Nurrohmah et al., (2022) yang berjudul hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien di Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo menyimpulkan bahwa penelitian menunjukkan 23 responden (65,7%) memiliki pola makan yang baik dan 11 responden (31,4%) dari 35 responden penderita gastritis dengan kesimpulan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada pasien di Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo dalam penelitian ini disarankan pasien yang menderita gastritis untuk lebih memperhatikan dan menerapkan asupan pola makan yang sehat dan gizi seimbang.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dari data rekam medis Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut, didapatkan selama rentang bulan Januari – Februari 2023 jumlah kasus baru pasien yang didiagnosa penyakit gastritis, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut untuk memperoleh data angka kejadian pasien gastritis yang berobat ke Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut rata – rata 100 – 190 perbulan. Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut berdasarkan beberapa Puskesmas yang termasuk Puskesmas dengan angka kunjungan pasien tertinggi di Kabupaten Garut.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pasien yang berkunjung di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut tingkat kepatuhan pasien terhadap pantangan makanan yang peneliti temui ketika studi pendahuluan 8 dari 10 pasien tingkat kepatuhannya rendah mereka mengakui memakan apa saja yang mereka inginkan tanpa memikirkan dampak yang terjadi setelahnya terutama mereka sering mengkonsumsi makanan – makanan pedas sehingga menyebabkan sakit pada area lambung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Penderita Gastritis Dalam Menghindari Konsumsi Makanan Pantangan di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penderita gastritis dalam menghindari konsumsi makanan pantangan di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendapatkan hasil terkait gambaran tingkat kepatuhan penderita gastritis dalam menghindari konsumsi makanan pantangan di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus yang diharapkan pada penelitian yaitu:

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik pasien gastritis di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penderita gastritis dalam menghindari konsumsi makanan pantangan di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi di bidang keperawatan medikal bedah sebagai salah satu sumber referensi mengenai tingkat kepatuhan penderita gastritis dalam menghindari konsumsi makanan pantangan,

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan mengenai kepatuhan penderita gastritis dalam menghindari konsumsi makanan pantangan di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi mengenai gambaran tingkat kepatuhan pasien penderita gastritis dalam menghindari konsumsi makanan pantangan.

E. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang terdapat pada proposal penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan sebuah kerangka dan pedoman dari penulisan proposal. Adapun sistematika penulisannya, sebagai berikut:

1. Bagian awal proposal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar latbel, dan halaman daftar gambar

2. Bagian utama proposal

Bagian utama terdiri atas bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan Pustaka ini meliputi landasan teori yang berisi pembahasan definisi gastritis, makanan pantangan penderita gastritis, konsep tingkat kepatuhan, kerangka konsep.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Agar sistematis maka, bab metode penelitian meliputi : metode penelitian, variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan Analisa data, waktu dan tempat penelitian, serta etika penelitian.